

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi saat ini berbanding lurus dengan perkembangan dan peningkatan berbagai perusahaan di Indonesia. Hal tersebut tentu harus didukung dengan peningkatan kinerja di setiap perusahaan. Berbagai cara dilakukan perusahaan untuk selalu mempertahankan perusahaannya, diantaranya dengan mengeluarkan dana yang cukup besar baik untuk masa kini maupun mendatang guna memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan.

Mendapatkan dana yang cukup besar bukanlah suatu hal yang mudah, maka dari itu pasar modal dipilih oleh perusahaan sebagai alternatif pemasukan dana eksternal, hal tersebut membuat banyak perusahaan mengubah jenis perusahaannya menjadi perusahaan terbuka (Tbk). *Indonesia Stock Exchange* (IDX) menyebutkan bahwa pasar modal (*capital market*) yaitu sebuah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Salah satu instrumen pasar modal yang paling dikenal saat ini adalah saham. Saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2002: 29).

Investasi pada saham tidak dipungkiri memiliki risiko yang relatif tinggi dibandingkan dengan pemodal yang melakukan simpanan pada sistem perbankan.

Perlu adanya pemikiran yang lebih rumit, informasi yang lengkap serta pemahaman yang cukup apabila seseorang ingin menginvestasikan dananya menggunakan saham agar tidak terjadi kerugian dalam berinvestasi. Hal ini sebanding dengan *return* investasi pada saham yang relatif lebih besar dibandingkan dengan tingkat simpanan bunga pada bank. Maka, perlu adanya pengetahuan atau kemampuan analisis oleh para investor untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan (*emiten*) baik secara analisis teknikal maupun analisis fundamental.

Menurut Eduardus Tandililin (2010: 392) analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang harus dibayar, penjualan, dan lain-lain. Analisis teknikal biasanya banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham, sedangkan analisis fundamental biasanya banyak digunakan oleh akademisi (Jogiyanto Hartono, 1998: 70). Bagi para investor, analisis fundamental memberikan gambaran terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Terdapat enam rasio keuangan menurut Fahmi (2018: 65-84) yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio pasar. Rasio-rasio tersebut digunakan

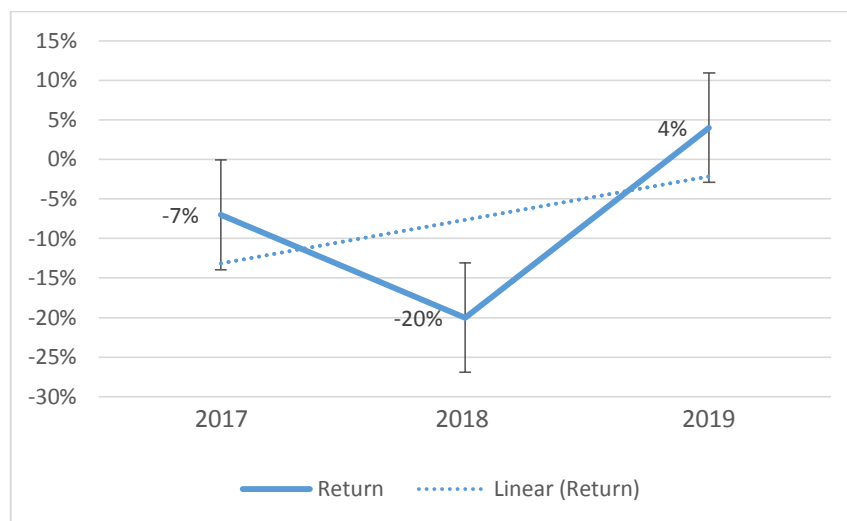
untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *Return Saham* di pasar modal.

Para investor biasanya akan menggunakan informasi keuangan perusahaan sebagai indikator pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Tujuan utama para investor menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang besar. *Return* yang diharapkan pada sebuah investasi dapat direalisasikan dalam bentuk *dividen* (pembagian laba) setiap tahun maupun *capital gain* (keuntungan atas pembelian/penjualan saham). Menurut Fahmi (2018: 358) *Return Saham* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis mengambil satu perusahaan yang bergerak di bidang farmasi yaitu PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. (TSPC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbagai produk perusahaan Tempo Scan sudah banyak dikenal masyarakat Indonesia sejak didirikan tahun 1953. Perusahaan ini telah menjual sahamnya dalam waktu yang cukup lama, kurang lebih 27 tahun terhitung sejak tahun 1994 awal mula perusahaan ini menjadi perusahaan publik dan memperjualbelikan sahamnya secara umum. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan terbesar di bidang farmasi dimana terdapat empat divisi usaha inti yang bergerak yaitu divisi farmasi, divisi produk konsumen dan kosmetik, divisi manufaktur dan divisi distribusi.

Alasan penulis memilih perusahaan ini karena saham sektor farmasi dipandang sebagai saham yang paling aman diantara sektor lainnya, karena sektor farmasi akan selalu dibutuhkan. Selain itu, sektor ini sulit untuk memunculkan kompetitor yang baru sehingga perusahaan yang sudah besar dapat mempertahankan posisinya. Hal ini merupakan suatu keuntungan bagi Tempo Scan sebagai salah satu perusahaan farmasi terkemuka untuk terus mempertahankan dominasinya di pangsa pasar farmasi Indonesia. Namun berdasarkan data beberapa tahun terakhir terdapat penurunan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return Saham* perusahaan (data diolah).

Berikut merupakan grafik *Return Saham* PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. periode 2017-2019:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk dan diolah

Gambar 1.1
Return Saham PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Periode 2017-2019

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. pada Gambar 1.1 beberapa nilai *Return Saham* pada perusahaan tersebut bernilai

negatif dan mengalami trend yang berfluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2017 nilai *Return Saham* sebesar -7% turun menjadi -20% pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 naik menjadi 4%. Nilai terendah terjadi pada tahun 2018 yakni -20%.

Penurunan nilai *Return Saham* di atas tentu merupakan suatu masalah bagi para investor. Dimana *return* yang selalu diharapkan investor justru menurun drastis. Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi salah satu penyebab penurunan *Return Saham* yaitu beberapa rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS).

Berikut merupakan nilai *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Periode 2017-2019.

Tabel 1.1
Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) PT Tempo Scan Pasific, Tbk. Periode 2017-2019

Tahun	NPM (%)	DER (X)	EPS (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	5.83	0.46	120,85
2018	5.36	0.45	114,78
2019	5.41	0.45	123,17

Sumber: Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi dan Annual Report PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. (www.temposcangroup.com) data diolah.

Tabel 1.2
Standar Industri Rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Sub-Sektor Farmasi Periode 2017-2019

Tahun	NPM	DER	EPS
--------------	------------	------------	------------

	(%)	(X)	(Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	8.79	0.72	78.33
2018	31.83	0.86	383.20
2019	8.41	0.67	92.39

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) data diolah.

Berdasarkan data perusahaan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. pada Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin* cenderung berfluktuasi, *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 5.83%. Sedangkan standar industri *Net Profit Margin* sub-sektor farmasi pada Tabel 1.2 sebesar 8.41 pada tahun 2019, artinya apabila *Net Profit Margin* lebih tinggi dari standar industri maka nilai *Net Profit Margin* perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Menurut James V Hornes (2005: 224) “*Net Profit Margin* atau margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.” *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu laporan keuangan yang memiliki hubungan erat dengan *Return Saham*, hal itu disebabkan karena *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* maka daya tarik investor untuk menanamkan saham perusahaan pun akan semakin meningkat pula. Dengan begitu, apabila NPM meningkat akan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Teori ini didukung dengan bukti empiris melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Dewi Syarif (2019); Yosep William Bakkara, Farida

Titik dan Dewa Putra Khrisna (2017); Ferdian Eka Putra dan Paulus Kindangen 2016; Amalia Husna Dita dan Isrochmani Murtaqi (2014), menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *Return Saham* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan data laporan keuangan yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, pada tahun 2017 sebesar 0.46 kali, 2018 dan 2019 berturut-turut bernilai 0.45 kali. Sedangkan standar industri *Debt to Equity Ratio* sub-sektor farmasi pada Tabel 1.2 sebesar 0.67 kali pada tahun 2019, artinya apabila nilai *Debt to Equity Ratio* lebih rendah dari standar industri maka nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan sebagai salah satu alat analisis yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga dapat dilihat sejauhmana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Rasio ini menunjukkan gambaran struktur modal perusahaan, sehingga dapat diketahui suatu tingkat risiko hutang yang tak terbayarkan perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan lebih mengutamakan alokasi dana untuk membayar hutang terlebih dahulu dibandingkan dengan membagikan dividen, sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Berdasarkan data empiris penelitian yang dilakukan oleh Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti dan Arum Febriyanti Ciptaningtias (2020); Ratna

Handayani dan Noer Rafikah Zulyanti (2018); Amalia Husna Dita dan Isrochmani Murtaqi (2014); Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011), hasil menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Faktor lain yang memengaruhi *Return Saham* yaitu *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan Tabel 1.1 nilai *Earning Per Share* mengalami fluktuasi, dimana nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar Rp. 123. Sedangkan standar industri *Earning Per Share* sub-sektor farmasi pada Tabel 1.2 sebesar 92.39 pada tahun 2019, artinya apabila *Earning Per Share* lebih tinggi dari standar industri maka nilai *Earning Per Share* perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. *Earning Per Share* atau bisa disebut juga pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2018: 83). Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham tiap lembar saham yang dimilikinya. Tingginya nilai *Earning Per Share* (EPS) pada suatu perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Tentu saja hal ini merupakan sinyal baik dan disukai para investor. Semakin besar EPS menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga pada akhirnya rasio EPS dapat memprediksi *Return Saham*. Bukti empiris yang mendukung penelitian ini adalah hasil penelitian dari Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2017); Ratna Handayani dan Noer Rafikah Zulyanti (2018), menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya analisis mengenai faktor-faktor yang diduga memengaruhi *Return*

Saham pada PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. diantaranya *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Jadi dapat disimpulkan bahwa pokok permasalahan penelitian ini adalah terjadinya penurunan *Return Saham* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah tersebut. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Tempo Scan Pasific, Tbk. Tahun 2010-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. pada periode tahun 2010-2019.
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. pada periode tahun 2010-2019.
3. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) PT. Tempo Scan Pasific. Tbk. pada periode tahun 2010-2019.
4. Bagaimana *Return Saham* PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. pada periode tahun 2010-2019.
5. Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham* PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. periode tahun 2010-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Net Profit Margin* (NPM) PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. pada periode tahun 2010-2019;
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. pada periode tahun 2010-2019;
3. *Earning Per Share* (EPS) PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. pada periode tahun 2010-2019;
4. *Return Saham* PT Tempo Scan Pasific, Tbk. pada periode tahun 2010-2019;
5. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham* PT Tempo Scan Pasific, Tbk. pada periode tahun 2010-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan tambahan ilmu secara teoritis sebagai literatur mengenai analisa pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan
 - a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir baik secara teori maupun aplikasi, mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*. Sehingga dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu sebagai pengaplikasian ilmu selama masa perkuliahan dan digunakan saat memasuki dunia kerja.

b. Perusahaan

Sebagai suatu informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan agar tidak mengalami kerugian dalam pembagian *Return Saham* sebagai pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).

c. Investor

Digunakan sebagai alat analisis fundamental dalam berinvestasi saham dengan tujuan mendapatkan *Return Saham* pada suatu perusahaan melalui faktor variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang tepat dan tidak mengalami kerugian.

d. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*. Selain itu dapat digunakan pula sebagai tambahan

pembendaharaan di perpustakaan yang nantinya dijadikan sebagai literatur bagi para rekan-rekan mahasiswa yang akan melaksanakan penelitiannya dimasa yang akan datang dan bahan referensi dalam menunjang proses perkuliahan khususnya di Fakultas Ekonomi.

e. Bagi Pihak lain

Dapat dijadikan sebagai suatu informasi yang berguna baik sebagai bahan referensi, perbandingan, maupun petunjuk baik itu untuk keperluan penelitian lanjutan maupun tambahan masukan bagi pihak yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. dengan periode tahun 2010-2019 berdasarkan data yang diperoleh dari *Annual Report* yang terdapat di situs resmi perusahaan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan dimulai dari tanggal 4 November 2020 sampai dengan 4 Mei 2021. Kegiatan penelitian dimulai dari pengajuan judul hingga sidang komprehensif (jadwal terlampir)